

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap profesi harus menjaga martabat dan kualitas jasa profesionalnya dengan cara membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan masyarakat dilakukan dengan perilaku para profesional harus diatur agar kualitas hasil pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga, standar dan aturan etika profesi diperlukan agar masyarakat dapat meyakini kualitas pekerjaannya. Suatu perusahaan memerlukan proses auditing dikarenakan dengan proses ini seorang akuntan dapat memberikan pernyataan pendapat atas kewajaran atau kelayakan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum. Audit adalah proses yang terstruktur yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan standar yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasil dari kegiatan dan kejadian ekonomi dengan menguji bukti secara objektif atas pernyataan-pernyataan yang diberikan.

Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu Enron Corporation akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit dinilai dari banyaknya auditor yang meresponi dengan benar temuan pekerjaan audit yang telah diselesaikan. Kualitas hasil audit ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan dapat diandalkan sesuai Hans Lohonauman, Jullie J. Sondakh, Meily Y. B. Kalalo standar yang berlaku. Untuk menemukan pelanggaran auditor wajib memiliki kompetensi, kecermatan, serta kehati-

hatian profesional. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Menurut peneliti Utami (2015), Wardhani (2014), Prihartini dan Darmawan (2015), Shintya dan Oktaviani (2016), Apriyas dan Pustikaningsih (2016), Lohonauman dan Kalalo (2018), Sari dan Lestari (2018), S. Zahmatkesha dan J. Rezazadehb (2017), Mohammed.S.Bouhawia dan PhD. Zaki Baridwan (2015), St.Ramlah, Arzal Syah dan Muh. Arif Dara (2018), Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi, dan M. Achsin (2014) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dimana auditor yang kompeten tentunya di pengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya guna menghasilkan suatu pekerjaan yang baik dari audit yang dilakukannya sehingga menentukan tingkat kualitas auditnya.

Peneliti Utami (2015), Wardhani (2014), Lohonauman dan Kalalo (2018), Sari dan Lestari (2018), Mohammed.S.Bouhawia dan PhD. Zaki Baridwan (2015), St.Ramlah, Arzal Syah dan Muh. Arif Dara (2018), Abdul Halim, Sutrisno T, Rosidi, dan M. Achsin (2014) dalam penelitian mengenai independensi menghasilkan suatu pengaruh yang positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit dimana independensi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya ialah harus terlepas dari pengaruh perusahaan yang diauditnya agar menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan harus terbebas dari benturan kepentingan. Namun berbanding terbalik dengan peneliti Prihartini dan Darmawan (2015), Shintya dan Oktaviani (2016), independensi seorang auditor dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara positif dan signifikan dikarekan independensi auditor tidak menjamin kualitas audit.

Menurut peneliti Wardhani (2014), Sari dan Lestari (2018), dan S. Zahmatkesha dan J. Rezazadehb (2017), mengenai obyektifitas yang terdapat didalam penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan serta positif terhadap kualitas audit dimana auditor tidak boleh kompromi dengan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya sehingga kualitas audit ditentukan oleh obyektifitasnya seorang auditor

dalam menjalankan auditnya. Namun berbanding terbalik dalam penelitian Prihartini serta Darmawan (2015), dimana dalam penelitian ini menghasilkan tidak adanya pengaruh signifikan dan positif obyektivitas pada kualitas audit dalam penelitian ini menjelaskan bahwa auditor yang obyektif tentunya dapat menghasilkan kualitas audit yang kurang baik dimana auditor yang obyektif dapat saja melihat dari beberapa pertimbangan yang sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit.

Menurut peneliti Halim dan Achsin (2014), dalam penelitiannya mengenai tekanan anggaran waktu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit dimana seorang auditor yang dalam menjalankan auditnya diberikan waktu dalam menyelesaikan auditnya secara singkat akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Sari dan Lestari (2018), dimana *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimana dalam segala tindakan audit yang didasarkan oleh tekanan waktu tidak akan mempengaruhi dikarekan seorang auditor haruslah bekerja dengan baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIFITAS DAN *TIME BUDGET PRESSURE* AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Auditor KAP di Jakarta Timur)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh obyektivitas terhadap kualitas audit.

4. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian yang diteliti serta untuk mendapatkan pengalaman guna mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dengan mengetahui kompetensi, independensi, obyektifitas dan tekanan anggaran waktu auditor diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit sehingga dapat selalu dipercaya oleh pemakai jasa audit dan meningkatkan nilai profesi akuntan dalam dunia bisnis.

3. Bagi masyarakat

Dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit dan dapat dijadikan referensi atau dokumentasi ilmiah yang berguna untuk pengembangan ilmu dan teknologi.